

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL *KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)*
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABBAKANG**



PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

SITTI ZATRIAH MURSALIM

10536 4727 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sitti Zatriah Mursalim**

NIM : **10536 4727 13**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Labbakang**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

Sitti Zatriah Mursalim

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sitti Zatriah Mursalim**

Nim : **10536 4727 13**

Jurusan : **Pendidikan Matematika**

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Labbakang.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

Sitti Zatriah Mursalim

MOTTO

*Bakat adalah Anugerah
Cerdas adalah Kemauan
Dan Kaya adalah Usaha
Maka asalah Bakatmu dengan Kecerdasan agar
Kekayaan datang padamu*

**Ketika tetesan air mata dan keringat terjatuh membasahi wajah karena perjuangan untuk orangtua
Ketahuilah takkan ada yang sia-sia terbangun karena ditiap tetesan menanti sebuah kebahagiaan**

PERSEMBAHAN

Supersembahkan karya sederhana ini terkhusus buat kedua orang tuaku sebagai tanda bakti cinta dan kasih sayangku, kepada suamiku dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan suport, berkorban dan selalu mendoakanku. Doa dan kasih sayang kalian menjadi penyemangat untukku dalam menggapai cita-cita. Singkisan sayang sekaligus penghargaan kepada Orang-orang yang mencintaiku dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku selamanya.

ABSTRAK

Sitti Zatriah Mursalim, 2018. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ilham Minggu, sebagai Pembimbing I dan Andi Husniati, sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif *tipe think pair share* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas control dengan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII I sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 2 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk melihat hasil belajar siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP serta lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model kooperatif *tipe think pair share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif *tipe think pair share* adalah 87,94 dengan standar deviasi 8,49. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 15 siswa (93,75%) telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif *tipe think pair share* dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,73 dan umumnya berada pada kategori tinggi. (3) Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa telah criteria efektif yakni 80,32%. (4) Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model kooperatif *tipe think pair share* positif yaitu 88,57%. (5) Kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui model kooperatif *tipe think pair share* mencapai rata-rata 3,83 dan berada pada kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *tipe think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang

Kata kunci: Pra-eksperimen, efektivitas, pembelajaran matematika, model kooperatif *tipe think pair share* hasil belajar, aktivitas siswa, respon siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Penyayang karena melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif tipe *think pair share* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang”. Tak lupa juga salam dan shawat kepada Baginda Rasulullah saw, para keluarga dan sahabat – sahabatnya yang berjuang untuk Kejayaan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda terhormat Andi Abdul Majid dan Ibunda tercinta Ikhlas yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Juga untuk kepada kakakku tercinta karena harapan dan cita-cita luhur mereka senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu serta atas doanya yang tulus buat Ananda.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan pengharapan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Mukhlis, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ma'rup, S.Pd., M., Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Dr. Ilham Minggu, M.Si, .sebagai pembimbing I dan Andi Husniati, S.Pd., M.Pd. pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Ma'rup, S.Pd., M.Pd, sebagai validator I dan Fathrul Arriah, S.Pd., M.Pd, sebagai validator II atas segala bimbingan, motivasi dan dorongan yang diberikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu.
8. M. Arief, S.Pd., M.Si sebagai Kepala Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Labbakang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Hariati, S.Ag., selaku guru matematika SMP Negeri 1 Labbakang yang telah membimbing penulis selama proses penelitian.
10. Segenap guru dan staf SMP Negeri 1 Labbakang yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kepada Pratu Syamsul Rijal yang selalu menemani, memberi semangat dan motivasi
12. Rekan-rekan seperjuangan seluruh angkatan 2013 terkhusus kelas G atas suka duka yang telah kita lalui bersama selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman Magang 3 SMA 6 Muhammadiyah Makassar dan teman-teman P2K SMP Negeri 1 Balocci.
14. Semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN	<i>v</i>
SURAT PERJANJIAN	<i>vi</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
ABSTRAK	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR	<i>ix</i>
DAFTAR ISI.....	<i>xii</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiv</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xvi</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xvii</i>
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masala.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Efektivitas.....	8
2. Pengertian Pembelajaran	11
3. Hakikat Pembelajaran Matematika.....	13

	B. Indikator Efektivitas	
	Pembelajaran	20
	C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Variabel dan Desain Penelitian.....	24
	C. Populasi dan Sampel	25
	D. Defenisi Operasional Variabe.....	26
	E. Prosedur Penelitian.....	26
	F. Instrumen Penelitian.....	28
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
	A. Hasil Penelitian.....	38
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	<i>xix</i>
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.1 Fase-fase pembelajaran kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i>	14
2.2 Jumlah Ubin pada Setiap Kolom.....	21
3.1 Tabel Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Kategorisasi Skor Ketuntasan Hasil Belajar.....	29
3.3 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	29
3.4 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi.....	31
3.5 Kriteria Aktivitas Siswa.....	32
3.6 Kriteria Respons Siswa.....	33
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum diterapkan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (Pretest).....	37
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (Pretest).....	37
4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (Pretest).....	38
4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (Posttest).....	39
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (Posttest).....	40
4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (Posttest).....	41
4.7 Deskriptif Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i>	42

4.8	Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i>	43
4.9	Persentase Aktivitas Siswa yang Belajar Melalui Penerapan kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i>	46
4.10	Persentase Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.....	48
4.11	Pencapaian Keefektifan Penerapan kooperatif <i>tipe think pair shar</i>	58

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
2.1 Gambar Ubin Dalam Kolom.....	19
2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, berbagai aspek kehidupan dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berakibat langsung pada kehidupan manusia tersebut. Berbagai sarana diperlukan serta ditunjang pula dengan tenaga pendidik yang berkompeten agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan, namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, berbagai masalah bermunculan dan perlu diselaraskan sehingga kondisi pada proses pembelajaran tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Pembelajaran menurut Nana Sudjana (2004: 43) adalah suatu proses yang aktif sehingga terjadinya interaksi melalui kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru, sehingga aktivitas belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan karena mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas dan tujuan yang hendak

dicapai dalam pembelajaran tersebut. Ada berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil, dimana setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda. Menurut Anita Lie (2004: 31-35) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Dengan melihat kelima unsur tersebut, pembelajaran matematika dengan model kooperatif dapat menjadi sarana agar siswa bisa mengikuti pembelajaran matematika dengan baik disertai dengan aktivitas belajar yang baik pula.

Banyak sekali tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Think Pair Square (TPS)*. TPS ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS, siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sehingga menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Anita Lie (2004: 57) TPS memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain jika dibandingkan dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk satu kelas.

SMP Negeri 1 Labbakang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Pangkep dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dari sisi kemampuan akademis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, proses pembelajaran matematika di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran *ekspositori* dan guru belum pernah mencoba model pembelajaran yang lain. Pembelajaran ini sering digunakan karena dianggap efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Labbakang pada saat pelajaran matematika berlangsung, setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada satupun siswa yang bertanya. Kemudian ketika ada teman mereka yang mengerjakan soal di papan tulis dan apa yang ditulis tidak sama dengan jawaban mereka, mereka tidak bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Dari keadaan tersebut nampak bahwa kurangnya oral activities siswa dalam mengikuti pembelajaran maka model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara *eksplisit* sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar

pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan. Model pembelajaran TPS akan diterapkan dikalangan sekolah manapun. Karena model ini tidak membutuhkan banyak biaya, sehingga dapat digunakan baik di sekolah yang kurang memiliki fasilitas hingga sekolah elite sekalipun.

Keunggulan dari TPS salah satunya adalah memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS memungkinkan siswa untuk bekerja secara individual maupun kelompok dan mengoptimalkan partisipasi siswa.

Dalam pembelajaran matematika, pada saat guru memasuki kelas, sebagian besar siswa belum siap mengikuti pelajaran. Kelaspun masih kotor, sehingga guru menyuruh beberapa siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Pada saat pelajaran dimulai, siswa masih sibuk mengobrol dan bercanda. Kemudian pada saat ada perwakilan siswa yang maju di depan kelas untuk mengerjakan soal, siswa yang tidak maju kurang memperhatikan dan siswa tidak konsentrasi ketika guru menyampaikan materi. Beberapa siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran dan terlihat tidak menaruh minat untuk mengikuti pembelajaran. Dari situasi tersebut terlihat bahwa *emotional activities* siswa kurang terhadap pembelajaran matematika.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena TPS menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri pada tahap think, menumbuhkan sikap percaya diri dan berani mengeluarkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain pada tahap pair dan share. Pada setiap tahap tersebut bukan hanya aktivitas belajar saja yang diharapkan dapat meningkat namun juga prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dianalisa bahwa penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran matematika memiliki keterkaitan, yaitu dengan pembelajaran TPS bisa menumbuhkan aktivitas belajar dan prestasi belajar matematika. Hal inilah yang menjadi inspirasi bagi peneliti untuk bereksperimentasi dengan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran matematika. Selain tertarik untuk bereksperimen dengan inovasi pembelajaran yang berbeda, penelitian ini juga didasarkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Labbakang. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ingin peneliti ujicobakan dengan harapan memberi variasi pembelajaran di kelas. Selain itu juga, diharapkan dapat digunakan untuk menelaah aktivitas dan prestasi belajar matematika setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan eksperimen pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS pada pelajaran matematika kelas VIII SMP. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran matematika melalui penerapan model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang?

Untuk menjawab masalah utama tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian tentang indikator keefektifan pembelajaran matematika yaitu:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar matematika melalui penerapan model *Tipe Think Pair Share* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang?
2. Bagaimana aktivitas dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Tipe Think Pair Share* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang?
3. Bagaimana respons terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model *Tipe Think Pair Share* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar baru mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *kooperatif think pair share* sehingga siswa mempunyai motivasi, percaya diri, kerja sama yang baik, disiplin dan tanggung jawab serta mengembangkan *oral acitivies* mental *acitivies* dan *emotional acitivies* dalam kegiatan belajar matematika di baik.

2. Bagi guru

Menambah variasi model pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Labbakang.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Labbakang dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi Masyarakat

Menambah informasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share*.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELETIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian efektivitas dan efektivitas belajar

a. Pengertian efektivitas

Efektifitas berasal dari kata “efktif”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “efektif” berarti : (1) ada efeknya (akibatnya, pengeruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, hasil guna. Sedangkan efektivitas berarti : (1) keadaan berpengaruh : hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Secara etimologis, kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having a pleasing effect*), bersifat aktual, nyata (actual dan real) (Umam, 2010:4). Keefektifan adalah ketetapan sasaran dari suatu proses yang telah ditetapkan sebelumnya (Soetopo, 2010:11).

Efektivitas yakni perbandingan produktifitas dengan target, rencana ataupun suatu tolak ukur (Sohaedi, 2010:12). Menurut Gibson (2010:23) efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas, berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sasaran, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara

fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

b. Efektivitas pembelajaran

Dalam kamus besar bahas indonesia, efektivitas berarti keberhasilan melakukan sesuatu usaha atau tindakan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Nico (2011:40) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Gagne (2011:17) menegemukakan pendapat keefektifan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat diatas, efektivitas pembelajaran pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang dicapai setelah proses pembelajaran.

Aunurrahman (2009:42), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keektifan pembelajaran berupa:

1. Ketuntasan klasikal belajar matematika melalui tipe think pair share

Ketuntasan belajar siswa ditandai dengan hasil persentasi banyak siswa yang belajarnya berada di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yang bersangkutan khususnya untuk mata pelajaran matematika.

Menurut Suprijono (2012:32) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Kemudian lanjut Agus Suprijono harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini dilihat dari:

- a. Siswa memenuhi kriteria ketuntasan secara individu maupun klasikal minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.
 - b. Ketuntasan belajar siswa, pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 75 ke atas.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui *model tipe think pair share*

Aktivitas siswa merupakan proses komunikasi antara siswa dalam lingkungan kelas baik dari hasil proses interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya diam dalam menerima

pengetahuan yang diberikan guru. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran .

3. Respon terhadap proses pembelajaran matematika melalui penerapan model *tipe think pair shere*

Respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan . Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap model *think pair share*. Model pembelajaran yang baik dapat respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran . kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan untuk pembelajaran siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Garmesy (2011:13), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Gagne (2011:17), pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam

sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Selanjutnya Bringss (2011:20) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si pelajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Trianto (2009:19) mendefinisikan pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan dan peserta didik, di mana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya

Rusman (2013:35) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara perbuatan yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk tujuan tertentu.

3. Hakikat belajar matematika

Matematika adalah suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian,

pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya.

Hudojo (2009:9) mengemukakan bahwa pada hakikatnya belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi sebab matematika berkenan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara hirarki dengan penarannya deduktif.

Selanjutnya Dienes (2010:15) mengemukakan bahwa belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dari konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya. Didalam pembelajaran matematika, siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan abstraksi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka belajar matematika pada hakekatnya adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari struktur, hubungan ,simbol, kemudian merupakan konsep yang dihasilkan ke situasi nyata sehingga menyebabkan suatu perubahan tingkah laku.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok – kelompok kecil, dimana setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar materi, namun juga belajar untuk membantu teman dalam satu kelompoknya. Menurut Wina Sanjaya (2006: 244) pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya

kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah untuk menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Erman Suherman, dkk., 2001:218).

Ciri –ciri pembelajaran kooperatif (Yatim Rianto, 2010: 266) yaitu: (1) kelompok dibentuk dengan siswa yang memiliki kemampuan heterogen, (2) semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, (3) memiliki tugas dan tanggung jawab secara individual yang sama, (4) akan dievaluasi untuk semua, (5) berbagi kepemimpinan dan keterampilan. Dari ciri-ciri tersebut nampak bahwa model pembelajaran kooperatif dirancang tidak hanya untuk membelajarkan kecakapan akademik namun juga keterampilan sosial.

Adapaun pembelajaran kooperatif tipe think pair share yaitu:

Tabel 1.1 fase-fase pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS)

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3:	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana

<p>Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar</p>	<p>cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap agar melakukan transisi secara efisien.</p>
<p>Fase 4: pelaksanaan pembelajaran tipe TPS</p>	<p>Langkah pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pertanyaan : Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. 2. Siswa memperhatikan/mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru. <p>Langkah kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir : siswa berpikir secara individual. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiran masing-masing. <p>Langkah ketiga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpasangan : setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

2. Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai lembar kerja, kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah keempat

1. Berbagi : siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas.
2. Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas. Individu/kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.
3. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah

	yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada).
Fase 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Agus Suprijono (2009: 58), manfaat dari model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) memudahkan siswa belajar, (b) tumbuhnya kesadaran siswa untuk belajar berfikir mandiri, dan (c) siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, manfaat pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya sehingga mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya (Slavin, 2009: 10).

b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share merupakan modifikasi dari model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair square dan

dikembangkan oleh Spencer Kagan. Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Keunggulan dari TPS salah satunya adalah memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2008: 57). Selain itu, menurut Miftahul Huda (2012: 136) model pembelajaran kooperatif tipe TPS memungkinkan siswa untuk bekerja secara individual maupun kelompok dan mengoptimalkan partisipasi siswa.

TPS terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Berpikir (*Think*)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan / isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa – siswanya untuk menggunakan waktu untuk memikirkan sendiri tentang jawaban untuk isu tersebut.

2. Berpasangan (*Pair*)

Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah mereka pikirkan. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan / berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi.

3. Berbagi (*Share*)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa

untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

Pada penelitian ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut :

- a. Guru membagi kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa heterogen.
- b. Siswa diminta untuk berpikir secara individual tentang penyelesaian persoalan pada LKS, kemudian siswa diminta untuk menuliskannya pada lembar jawab. (*Think*)
- c. Setelah tahap think usai, siswa berpasangan dengan salah satu anggota kelompoknya untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan pasangannya mengenai jawaban mereka sebelumnya yaitu penyelesaian soal pada LKS sehingga mereka menyepakati jawaban yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok kemudian setiap siswa menuliskan kembali jawaban mereka. (*Pair*)
- d. Setelah tahap pair usai, setiap pasangan berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain dalam satu kelompok. Kemudian siswa menuliskan jawaban kembali secara individual pada lembar jawab yang telah disediakan di tahap share. (*Share*)
- e. Setelah tahap share usai, siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil jawaban LKS. Dengan acak guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menyanggah dan memberikan masukan apabila jawaban mereka berbeda.

B. Indikator efektif pembelajaran

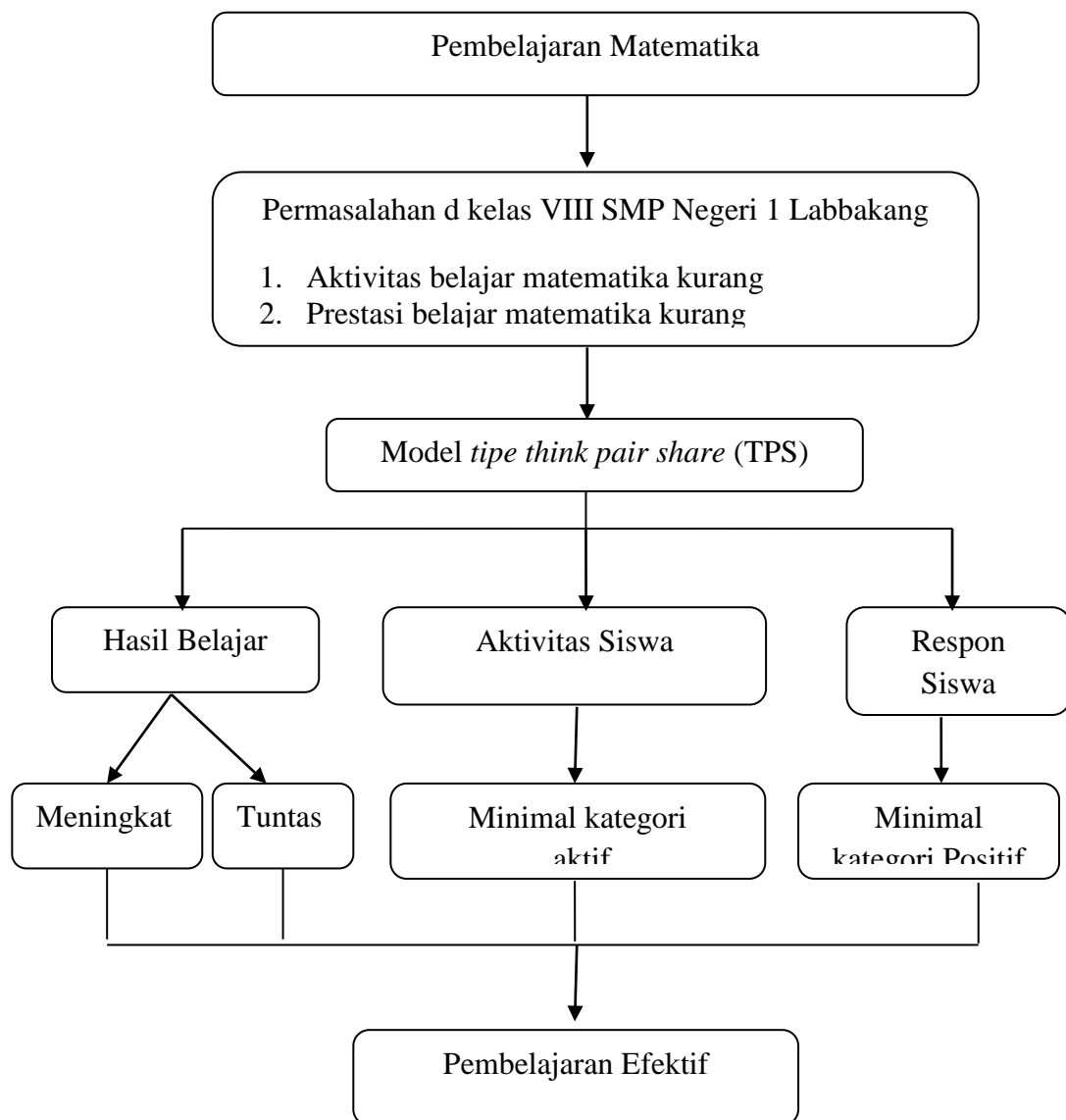
Dengan indikator efektivitas pembelajaran matematika adalah :

1. Hasil belajar siswa tuntas secara individual dan klasikal setelah diterapkan model *think pair share*
2. Hasil belajar matematika meningkat ditandai dengan nilai gain terformalisasi minimal kategori sedang
3. Aktivitas siswa minimal dalam kategori aktif dan meningkat dalam pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share*
4. Respon siswa terhadap pembelajaran positif setelah menerapkan model *think pair share*.

C. Kerangka pikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu *think, pair, share*. Tahap *think* merupakan tahap siswa untuk berfikir secara individu dalam memecahkan masalah/soal yang diberikan dalam bentuk LKS. Pada tahap *think* akan nampak pada aktivitas siswa yaitu *mental activities* yang meliputi menanggapi soal, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan. Tahap *pair* merupakan tahap yang kedua yaitu saat siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai solusi dari soal yang diberikan. Pada tahap ini selain nampaknya *mental activities* juga akan nampak *olar activities* yaitu ketika siswa mengeluarkan pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya. Tahap *share* adalah saat siswa bersama dengan pasangannya berbagi hasil pemikiran dengan pasangan lain dalam satu kelompok

Melalui pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pada tahap *think*, dengan pemahaman yang dipunyai oleh siswa, siswa berpikir sendiri untuk menyelesaikan soal pada LKS. Kemudian pada tahap *pair* siswa berdiskusi dengan pasangannya, yang semula siswa tidak paham dengan adanya diskusi bersama-sama bisa menyelesaikan soal pada LKS sehingga berdampak juga pada prestasi siswa. Begitu juga pada tahap *share* siswa bisa bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya yang lain yang bisa berpengaruh pada pemahaman masing-masing siswa dalam memahami setiap soal yang mereka kerjakan dan menimbulkan pengetahuan yang baru yang membawa siswa lebih berprestasi. Penyelesaian permasalahan yang telah ditemukan siswa kemudian dievaluasi secara bersama-sama dan dipertanggung jawabkan dengan dengan mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut diharapkan aktivitas belajar matematika siswa dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan siswa terhadap materi dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS). Berikut bentuk kerangka pikir.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

c. Hipotesis penelitian

Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran model kooperatif tipe think mpair share (TPS) efektif di terapkan yaitu

1. Hasil belajar matematika lebih dari atau sama nilai dengan KMM (KKM =75), secara statistik yang akan di uji adalah

$$H_0 : \pi \leq 0,74,9 \text{ Melawan } H_1 : \pi > 0,74,9$$

2. Hasil belajar matematika siswa tuntas kelas (persentase ketuntasan klasifikal sama dengan 85%), secara statistik yang akan di uji adalah

$$H_0 : \pi \leq 0,74,9 \text{ Melawan } H_1 : \pi > 0,74,9$$

3. Hasil belajar matematika meningkat ditandai dengan nilai gain terformalisasi minimal kategori sedang, secara statistik yang akan di uji adalah

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ Melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui model *kooperatif tipe think pair share*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di VIII SMP Negeri 1 Labbakang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.

C. Variable dan desain penelitian

1. Variable penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika.

2. Desain penelitian

Desain eksperimen adalah rancangan yang sistematis yang disusun terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dapat dijadikan bahan untuk merumuskan sesuatu generalisasi.

Desain yang digunakan pada penelitian ini, suatu desain penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas kontrol. Perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen kemudian diberikan *post-test*.

Pola desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = perlakuan berupa pembelajaran matematika melalui penerapan model *Kooperatif tipe think pair share*.

O₁ = tes atau evaluasi (*pre-tes*).

O₂ = tes atau evaluasi (*post-test*)

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak. Teknik ini digunakan karena anggota populasi dianggap homogen dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Memilih satu kelas (kelas VIII I) sebagai kelas eksperimen dari Sembilan kelas SMP Negeri 1 Labbakang.
- 2). Kelas yang terpilih diberikan perlakuan yakni penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share*.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut

- a. Ketuntasan belajar siswa, pembelajaran dikatakan tuntas yakni apabila sekurang-kurangnya 85% siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM sama dengan 75 yang telah diterapkan.
- b. Aktifitas siswa adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran dapat memecahkan masalah dengan menerapkan model *tipe think pair share* (TPS).
- c. Respon siswa adalah ukuran, kesukaan, minat, atau pendapat siswa tentang cara mengajar guru, pembelajaran dikatakan efektif jika siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika setelah proses pembelajaran.

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan pelaksanaan dan analisis.

1. Tahap persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu:

- a. Observasi pada sekolah yang akan diteliti.
- b. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti di beri izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- c. Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- d. Membuat dan menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi keterlaksanaan, dan lembar.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *kooperatif tipe think pair share*.
- b. Observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di setiap pertemuan.
- c. Mengisi lembar observasi siswa untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Memberikan angket respon siswa mengenai tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif *tipe think pair share*.
- e. Memberikan tes dalam bentuk essay untuk melakukan evaluasi (*post-test*).

3. Tahap analisis

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang di peroleh sesuai dengan variabel yang diteliti.
- b. Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif *tipe think pair share* yang diadaptasikan ke dalam RPP.

2. Tes hasil belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* maka instrumen yang digunakan adalah tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran. Tes yang diberikan oleh siswa berbentuk soal essay. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

3. Lembar observasi aktivitas siswa

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share*.

4. Angket respon siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa proses pembelajaran berlangsung. Angket tersebut berisi komponen pertanyaan seputar pembelajaran matematika melalui model kooperatif *tipe think pair share*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang ketuntasan hasil belajar siswa di peroleh melalui tes hasil belajar (*post-test*)
2. Data tentang aktivitas siswa di peroleh melalui lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan.
3. Data tentang aktivitas guru di peroleh melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan.
4. Data tentang respon siswa di peroleh melalui angket yang dibagikan pada setiap siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

I. Tehnik Analisis Data

tehnik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

digunakan untuk menganalisis data keterlaksanaan pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran respon siswa terhadap pembelajaran, dan hasil belajar siswa analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum.

a. Analisis ketuntasan hail belajar siswa

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* (TPS).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori-kategori skor hasil belajar matematika adalah skala lima berdasarkan tehnik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan (Arifin 2014:30).

Tabel tehnik kategorisasi standar berdasarkan ketetapan

Departemen pendidikan dan kebudayaan

Nilai Hasil Belajar	Kategori
$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah
$59 < x \leq 69$	Rendah
$69 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi

(Sumber:Arifin,2014)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMP

Negeri 1 Labbakang tersaji pada tabel berikut :

Tabel kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar matematika

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber:Arifin,2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh nilai sama dengan 75 hingga 100 maka dapat ditanyakan tuntas dalam proses pembelajaran matematika, dan siswa yang memperoleh nilai nol sampai kurang dari 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam proses pembelajaran matmatika.

Kriteria ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{Banyaknya seluruh siswa}} \times 100$$

b. Analisis aktivitas siswa

Untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum T_a}{\sum T} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pta = Persentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum T_a$ = Banyaknya jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

$\sum T$ = Banyaknya seluruh aktivitas setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan aktivitas dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% siswa yang terlibat aktif.

c. Analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dianalisis dengan mencari rata-rata persentase tiap aspek dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan dengan kriteria pada tabel dibawah ini.

Tabel kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Nilai	Kriteria
$1,00 \leq \text{nilai} \leq 1,50$	Tidak Baik
$1,50 < \text{nilai} \leq 2,50$	Kurang Baik
$2,50 < \text{nilai} \leq 3,50$	Baik
$3,50 < \text{nilai} \leq 4,00$	Sangat Baik

(Sumber:Arifin,2014)

Dari data yang diperoleh, di cari rata-rata dari keseluruhan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelola pembelajaran dikatakan efektif bila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria minimal baik.

d. Respon siswa

Data tentang respon siswa di peroleh dari angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis kualitatif. Data respon siswa terhadap pembelajaran matematika dianalisis dengan melihat persentase dari respon siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya.

f : banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, ya.

N : banyaknya siswa yang mengisi angket.

Respon siswa dikatakan positif jika rata-rata persentase respon siswa dalam menjawab senang menarik, dan ya minimal 75 %. (Sartika Arifin, 2014).

2. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan *uji one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat :

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya normal

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal

b. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang di rumuskan dan hipotesis kerja atau statistik digunakan uji *t one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest dan posttest*. *Normalized gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan metode *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII . Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan, digunakan *t-Test* untuk sampel *independen atau independent samples t-test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

1. Hasil belajar matematika lebih dari atau sama nilai dengan KKM (KKM =75) setelah menerapkan metode think pair share secara klasikal. Statistik di hitung dengan menggunakan uji mean yaitu dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} dengan menggunakan tarap signifikasi 5%.

Hipotesis statistik yang akan di uji adalah :

$$H_0 : \pi \leq 0,74,9 \text{ Melawan } H_1 : \pi > 0,74,9$$

Keterangan :

H_0 : Hasil belajar siswa kurang atau sama nilai KKM.

H_1 : Hasil belajar siswa lebih dari nilai KKM.

2. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajar setelah menerapkan metode *Think Pair Share* secara klasikal. Statistik dihitung dengan menggunakan uji proporsi yaitu membandingkan nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Untuk uji proporsi hipotesis statistik ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \pi \leq 0,74,9 \text{ Melawan } H_1 : \pi > 0,74,9$$

Keterangan :

H_0 : Hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal

H_1 : Hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ketuntasan hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu siswa yang tuntas secara individual mencapai 75% dari seluruh siswa

3. Peningkatan hasil belajar yang dirumuskan dengan hipotesis kerja atau statistik digunakan uji *one sample t test* dengan sebelumnya menghitung *normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. *Normalized gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang.

Hipotesis statistik dari peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ Melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

H_0 = tidak terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang setelah ditetapkan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika.

H_1 = terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang setelah ditetapkan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $P < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terjadi peningkatan

hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1
Labbakang setelah ditetapkan metode *Think Pair Share* (TPS)
dalam pembelajaran matematika dimana nilai lainnya mencapai
0,30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistik deskriptif yaitu hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model *kooperatif tipe think pair share* serta peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* pada pembelajaran matematika, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Deskriptif Hasil Belajar Matematika

1) Deskripsi Skor Pretest

Data *pretest* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang secara lengkap pada lampiran D. Selanjutnya, analisis deskriptif terhadap nilai *pretest* yang di berikan pada siswa yang di ajar dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*(Pretest)

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	72
Skor terendah	32
Rentang skor	40
Rata-rata skor	58,25
Standar Deviasi	12,65

Pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* adalah 58,25 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 12,65. Skor yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 32 sampai dengan skor tertinggi 72 dengan rentang skor 40 . Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan model *kooperatif tipe think pair share*(Pretest)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	16	100
2.	$59 < x \leq 69$	Rendah	0	0
3.	$69 < x \leq 79$	Sedang	0	0
4.	$79 < x \leq 89$	Tinggi	0	0
5.	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			16	100

Pada tabel 4.2 diatas ditunjukkan bahwa siswa kelas VIII I yang berjumlah 16 (100%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dan tidak ada

siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,25 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII ISMP Negeri 1 Labbakang sebelum diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* umumnya berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya data *pretest* atau hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan Model kooperatif tipe think pair share (Pretest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	16	100
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		16	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 16 orang atau 100% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari jumlah siswa tidak ada atau 0%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang sebelum diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ dan tergolong sangat rendah.

2) Deskriptif Hasil Belajar Siswa setelah Penerapan Model *kooperatif tipe think pair share* atau *Posttest*

Data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang setelah penerapan model *kooperatif tipe think pair share* pada siswa kelas disajikan secara lengkap pada lampiran D, Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share* (Posttest)

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	72
Rentang skor	28
Rata-rata skor	87,19
Standar Deviasi	8,20

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* adalah 87,19 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan standar deviasi 8,20 Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 72 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 28. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*(Posttest)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	-	-
2.	$59 < x \leq 69$	Rendah	1	6,25
3.	$69 < x \leq 79$	Sedang	5	31,25
4.	$79 < x \leq 89$	Tinggi	7	43,75
5.	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	3	18,75
Jumlah			16	100

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang, 0 siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 1 siswa (6,25%),siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 5 siswa (31,25%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 7 siswa (43,75%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 3 siswa (18,75%). Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,19 dikonversi kedalam 5 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* umumnya berada dalam kategori sedang.

Kemudian untuk *kooperatif tipe think pair share* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share* (Posttest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	1	6,25
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	93,75
Jumlah		16	100

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (6,25%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria ketuntasan individu sebanyak 15 (93,75%). Jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$.

3) Deskriptif *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* pada pembelajaran matematika. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* adalah 0,69

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase
$g < 0,30$	Rendah	0	0%
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	8	50%
$g \geq 0,70$	Tinggi	8	50%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa ada 8 atau 50% siswa yang nilai gainnya $\geq 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi ada 8 atau 50% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Dari tabel 4.7 juga dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang nilai gainnya $< 0,30$ atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,69 dikonversi kedalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g \geq 0,70$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* umumnya berada pada kategori sedang.

b. Deskriptif Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Siswa yang Belajar Melalui Penerapan Model kooperatif tipe think pair share

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
Aktivitas Positif									
1.	Siswa yang hadir tepat waktu saat pembelajaran berlangsung	P R E T E S T	15	16	16	12	P O S T E S T	14,75	92,19
2.	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.		14	15	16	16		15,25	95,31
3.	Siswa yang melaksanakan kegiatan persis sama dengan intruksi yang diberikan guru (membentuk kelompok)		6	5	8	8		6,75	42,19
4.	Siswa yang mengerjakan LKS/soal secara individu atau kelompok.		16	13	16	16		15,25	95,31
5.	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis		16	16	15	16		15,75	98,44
6.	Siswa yang yang mengoreksi jawaban siswa lain jika ada kesalahan		10	12	12	10		11	68,75
Jumlah								492,19	
Rata-rata persentase								82,03	

Aktivitas Negatif									
7.	Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung		4	1	1	2		2	3,13
Jumlah									3,13
Rata-rata persentase									3,13

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa:

- a. Rata-rata persentase siswa yang hadir tepat waktu saat pembelajaran berlangsung 92,19%
- b. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran 95,31%
- c. Rata-rata persentase siswa yang melaksanakan kegiatan persis sama guru (membentuk kelompok) dengan intruksi yang diberikan 42,85%
- d. Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan LKS/soal secara individu /kelompok 95,31%
- e. Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan soal di papan tulis 98,44%

- f. Rata-rata persentase siswa yang mengoreksi jawaban siswa lain jika ada kesalahan 68,75%
- g. Rata-rata persentase siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung 3,13%

Dari deskripsi di atas persentase aktivitas positif siswa melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* adalah 82,03% dan persentase aktivitas negatif siswa adalah 3,13%. Sehingga aktivitas siswa melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Deskripsi Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Data tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* diperoleh melalui pemberian angket untuk siswa yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis respon siswa selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Persentase ResponSiswa Terhadap Pembelajaran Matematika

No	Aspek yang Ditanyakan	Frekuensi		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang belajar matematika dengan model <i>kooperatif tipe think pair share</i> secara berkelompok?	14	2	87,5	5,71
2	Apakah kamu senang jika guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari?	16	0	100	0
3	Apakah kamu senang jika guru memberikan kesempatan bertanya masalah yang belum dipahami?	10	6	62,5	37,5
4	Apakah anda merasa lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran melalui model <i>kooperatif tipe think pair share</i> ?	12	4	75	25
5	Apakah anda lebih mengerti materi jika guru memberikan konsep dalam materi pada pembelajaran matematika?	14	2	87,5	12,5
6	Apakah anda merasa lebih mudah untuk mengerjakan soal-soal matematika dengan model <i>kooperatif tipe think pair share</i> secara berkelompok?	12	4	75	25
7	Apakah anda lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar setelah diterapkannya model <i>kooperatif tipe think pair share</i> ?	10	6	62,5	37,5
8	Setujukah Kamu jika ada pembelajaran berikutnya guru menerapkan model <i>kooperatif tipe think pair share</i> ?	11	5	68,75	31,25
Rata-rata keseluruhan				77,34	21,81

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata banyak siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang yang memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui model *kooperatif tipe think pair share*, adalah 77,34%. Dengan demikian respon siswa yang diajar dengan metode ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respon siswa yakni $\geq 75\%$ memberikan respon positif.

d. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Penerapan Model *kooperatif tipe think pair share*

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN						RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6		
Pendahuluan								
1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	P R E T E S T	4	3	4	4	P O S T E S T	3,75	Sangat baik
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik		3	3	4	4		3,5	Baik
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai.		3	3	4	3		3,25	Baik
4. Guru memotivasi peserta didik untuk belajar		4	4	3	4		3,75	Sangat baik
5. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran melalui penerapan model <i>kooperatif tipe think pair share</i>		4	4	3	3		3,5	
Rata – rata							3,55	Baik

Kegiatan inti						
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa						
6. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa belajar.	4	3	4	3	3,5	Baik
Fase 2. Menyajikan informasi						
7. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	4	3	4	4	3,75	Sangat baik
Fase 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar						
8. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap agar melakukan transisi secara efisien	4	4	3	4	3,75	Sangat baik
Fase 4. Pelaksanaan pembelajaran tipe TPS						
Langkah pertama						
9. Guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang	4	4	4	3	3,75	Sangat baik
10. Menyampaikan pertanyaan : guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan	4	3	4	4	3,75	Sangat baik
11. Siswa memperhatikan/mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dengan guru.	4	4	4	3	3,75	Sangat baik
Langkah kedua						
12. Berfikir : siswa berfikir secara	3	4	3	4	3,5	Baik

P
R
E
T
E
S
T

P
O
S
T
E
S
T

<p>individual.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiran masing-masing</p>						
<p>Langkah ketiga</p> <p>13. Berpasangan : setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan</p>	4	4	4	4	4	Sangat baik
<p>14. Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai lembar kertas, kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.</p>	3	4	4	3	3,5	Baik
<p>Langkah keempat</p> <p>15. Berbagi : siswa berbagai jawaban mereka dengan seluruh kelas.</p>	4	4	3	3	3,5	Baik
<p>16. Siswa mempersentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas. Individu/kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.</p>	4	4	4	3	3,75	Sangat baik
<p>17. Guru membantu siswa siswa untuk untuk melakukan refleksi</p>	3	3	4	4	3,5	Baik

terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada)							
Fase 5. Evaluasi							
18. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya	3	4	4	4		3,75	Sangat baik
Fase 6. Memberikan penghargaan							
19. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	4	4	3	3		3,5	Baik
Rata – rata						3,66	Sangat baik
Penutup							
20. Siswa diminta menyimpulkan tentang bagaimana menemukan konsep bilangan berpangkat dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi	4	4	4	3		3,75	Sangat baik
21. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam	4	4	3	4		3,75	Sangat baik
Rata – rata						3,75	Sangat baik
Rata-rata keseluruhan						3,65	Sangat baik
Pengamatan Suasana Kelas							
1. Siswa antusias dalam kelompok	4	4	4	4		4	Sangat baik
2. Guru antusias melaksanakan pembelajaran	4	4	4	4		4	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.10 rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* memperoleh nilai 3,65. Dalam kriteria kemampuan guru yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada interval $3,50 < X \leq 4,00$ yang dikategorikan sangat baik sehingga dapat dikatakan efektif.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,175 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

b. Uji Gain

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *kooperatif tipe think pair share*. Dari hasil pengujian *Normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain = 0,69. Hal ini berarti indeks gain berada pada interval $g \geq 0,70$ dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah model *kooperatif tipe think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII ISMP Negeri 1 Labbakang.

Uji Hipotesis Minor

- 1) Hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share*, lebih dari 74,9 dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 75 \text{ melawan } H_1: \mu > 75$$

parameter: skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS (lampiran D), tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diajar melalui model *kooperatif tipe think pair share* lebih dari 74,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni hasil belajar *posttes* siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbak lebih dari atau sama dengan nilai KKM.

- 2) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut ;

$$H_0 : \pi = 79,9 \text{ melawan } H_1 : \pi > 79,9$$

Keterangan :

π : Parameter ketuntasan belajar matematika secara klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{\text{tabel}} = 1,64$ berarti H_1 diterima karena diperoleh $Z_{\text{hitung}} = 8,5$ artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan $> 79,9\%$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui model *kooperatif tipe think pair share* telah memenuhi kriteria keaktifan.

- 3) Gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* lebih dari 0,29 dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_g = 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan:

Parameter = Skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis (Lampiran D) tampak bahwa nilai $p(\text{sig.2-tailed})$ adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa gain ternormalisasi pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbak lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0

ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa minimal berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) ketuntasan belajar siswa serta peningkatannya, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share*, serta (4) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model *kooperatif tipe think pair share* menunjukkan bahwa dari 16 siswa keseluruhan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 75), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model *kooperatif tipe think pair share* menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau 93,75% siswa mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 75). Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 1 orang atau 6,25%. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* mengalami peningkatan karena tergolong sedang dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini berarti bahwa model *kooperatif tipe think pair share* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri dengan cara mengemukakan pendapatnya seperti bertanya jika belum paham tentang materi yang diajarkan atau menjawab jika muncul pertanyaan. Siswa dapat lebih kreatif dalam pembelajaran dengan mempersentasikan hasil latihan yang mereka kerjakan. Selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan karena adanya interaksi-interaksi yang dua arah yang dilakukan oleh guru. Inilah sebabnya model *kooperatif tipe think pair share* dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai alternatif model yang efektif.

Dengan model *kooperatif tipe think pair share* diterapkan selama 4 kali pertemuan, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tenang. Terlihat siswa cukup antusias memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, aktif dalam

bertanya maupun menjawab. Siswa lebih fokus dalam memahami pembelajaran sebab secara tidak langsung memiliki tanggung jawab mengerjakan latihan yang diberikan dan mempersentasikannya hasilnya didepan siswa yang lain. Dengan demikian, siswa tanpa sadar telah memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan guru di depan kelas, sehingga tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan dapat tercapai semaksimal mungkin.

c. *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *kooperatif tipe think pair share*

Hasil pengolaan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* dalah 0,69. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakangsetelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* umumnya berada pada kategori sedang karena nilai gainnya berada pada interval $g \geq 0,70$.

a. *Aktivitas Siswa*

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* pada siswa kelas VIII SMPNegeri 1 Labbakang menunjukkan bahwa siswa aktifsaat pembelajaran berlangsung.Dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan peserta didik aktif, dimana diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria keefektifan aktivitas siswa secara klasikal $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 82,03%.Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari

pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan model *kooperatif tipe think pair share* sesuai yang diharapkan.

b. Respons siswa

Hasil analisis data respon siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respon yang positif. Dari sejumlah aspek yang ditanyakan, siswa senang terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share*, siswa merasa lebih aktif dan kreatif karena dapat mengemukakan pendapat dengan bertanya maupun menjawab. Siswa juga merasa lebih mudah untuk mengerjakan soal-soal dan lebih percaya diri untuk mempersentasikan hasil kerja mereka setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* dalam pembelajaran matematika. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respon siswa sebesar 77,34%. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

c. Keterlaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model *kooperatif tipe think pair share*, guru sudah mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,65 dalam interval $3,50 < X \leq 4,00$ dan umumnya berada pada kategori sangat baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik atau sangat baik, maka dapat disimpulkan

bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui penerapan model *kooperatif tipe think pair share* sudah efektif.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil belajar dimana nilai gainnya lebih dari atau sama dengan 0.30, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif, respon siswa terhadap model *kooperatif tipe think pair share* positif, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik. Sehingga keempat aspek indikator efektivitas telah terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “model *kooperatif tipe think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang”.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$ (lampiran D).

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. (Lampiran D) telah diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model *kooperatif tipe think pair share* pada pembelajaran matematika siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang dimana nilai gainnya lebih dari 0,30”. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* secara klasikal lebih dari 79,9%.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “model *kooperatif tipe think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui model kooperatif *tipe think pair share* termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 87,19 dan deviasi standar 8,20. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau 93,75% yang mencapai KKM dan 1 siswa atau 6,25% yang tidak mencapai KKM (mendapat skor dibawah 75) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yakni $>80\%$.
2. Rata-rata gain ternormalisasi atau *normalized gain* pada hasil belajar siswa adalah 0,69. Nilai gain tersebut berada pada interval $g \geq 0,70$ sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif *tipe think pair share* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang dan termasuk kategori sedang.
3. Rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria aktif yakni 82,03% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dimana kriteria aktif minimal

mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan model kooperatif *tipe think pair share* sesuai yang diharapkan.

4. Pembelajaran melalui model kooperatif *tipe think pair share* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Labbakang mendapat respon dengan rata-rata persentase 77,34%. Hal ini tergolong respon positive sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.
5. Keterlaksanaan pembelajaran melalui kemampuan guru saat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *tipe think pair share* berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik dengan rata-rata 3,65.
6. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui model kooperatif *tipe think pair share* telah memenuhi kriteria tuntas atau H_1 diterima dengan nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 8,5 > 1,64$.
7. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest* telah diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model kooperatif *tipe think pair share* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang dimana nilai gainnya lebih dari 0,30.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial keempat indikator efektivitas telah terpenuhi, maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *tipe think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika materi Relasi dan Fungsi melalui model kooperatif *tipe think pair share* dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan pengembangan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Keberhasilan peneliti yang menerapkan model kooperatif *tipe think pair share* hanya pada materi Relasi dan Fungsi sehingga diharapkan pada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan model kooperatif *tipe think pair share* agar menerapkannya pada materi yang lain agar kita dapat mengetahui bersama materi apa saja yang cocok dengan model kooperatif *tipe think pair share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : alfabeta
- Briggs. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran : Filosofi, teori, dan aplikasi*. Jakarta
- Dianes. 2010. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen PDM, Depdiknas.
- Erman Suherman. dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.
- JICA Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Gagne. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran: filosofi, teori dan aplikasi*. Jakarta
- Garmezy, kimble. 2011. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru
- Gibson, L, James. 2010. *Organisasi dan Menejemen*. Jakarta: Erlangga
- Hudojo, Herman. 2009 *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nico, sutikno. 2011. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistika
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : remaja rosdakarya

Rusman.2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta

Soetopo, Hendayat. 2010 *Perilaku Organisasi*. Bandung: Rosda

Sohaedi, Falih. 2010. *Defenisi Efektifitas*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2009. *Mendesin Model Pembelajaran Inovatif/ Progresif*. Surabaya

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Sitti Zatriah Mursalim, lahir di kendari pada tanggal 04 Desember 1995, anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda andi abdul majid Ibunda ikhlas. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 22

tondong kura pada tahun 2002, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 tondong tallasa dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 bungoro, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi *"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model kooperatif tipe think pair share Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labbakang"*